JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 6, No. 3, 2026
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2026 The Author(s)

Edukasi Bijak Bermedia Sosial bagi Siswa Sekolah Dasar sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Digital

Rahma Islami Aulia[1], Abdul Khamid[2], Laelia Nurpratiwingsih[3]
[1,2,3] Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Rahma Islami Aulia
Rahmaislamiaulia11@gmail.com

Abstrak:

Penggunaan media sosial yang semakin dekat dengan kehidupan siswa sekolah dasar perlu diimbangi dengan pemahaman mengenai penggunaan media sosial yang aman, bijak, dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai penggunaan media sosial secara bijak sebagai bagian dari penguatan literasi digital. Kegiatan dilaksanakan pada 23 Juli 2026 di SD Negeri Cibuyur 03, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang, dengan peserta seluruh siswa kelas V sebanyak 14 siswa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukasi dan pendampingan dengan evaluasi melalui One Group Pretest-Posttest Design. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test, dilanjutkan penyampaian materi mengenai pengertian media sosial, dampak positif dan negatif media sosial, keamanan informasi pribadi, etika berkomunikasi, serta cara menyaring informasi, kemudian diakhiri dengan pemberian post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, ditunjukkan dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 89,29 yang meningkat menjadi 97,86 pada post-test, atau meningkat sebesar 8,57 poin (9,60%). Selain itu, nilai terendah meningkat dari 80 menjadi 90 dan seluruh siswa memperoleh nilai minimal 90 pada post-test. Kegiatan ini memberikan manfaat berupa meningkatnya pemahaman siswa mengenai keamanan data pribadi, etika berkomunikasi, penyaringan informasi, serta penggunaan media sosial secara bertanggung jawab. Edukasi bijak bermedia sosial dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam memperkuat literasi digital siswa sekolah dasar sejak dini dan perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan guru dan orang tua.

Kata Kunci: *media sosial, bijak, siswa.*

Pendahuluan

Media sosial telah berkembang pesat sejak diperkenalkan pada awal tahun 2000-an dan digunakan oleh semua orang, dari anak-anak hingga dewasa. Berawal dari platform sederhana seperti Friendster dan MySpace, media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari banyak orang. Beberapa situs seperti Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan YouTube adalah beberapa contoh platform media sosial yang digunakan oleh jutaan orang (Abdul Qadir, M, 2024).

Sangat penting bagi peserta didik untuk menguasai literasi digital literasi informasi ini bukan hanya sekedar menerima informasi tetapi bagaimana menyaringnya sehingga tidak merugikan orang lain dan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi media menggunakan media pembelajaran dapat membantu peserta didik belajar tentang peristiwa yang tidak mungkin terjadi secara langsung karena memungkinkan mereka untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mereka.(Manubey dkk., 2022)

Copyright © 2026 The Author(s)

Jumlah pengguna media sosial di Indonesia meningkat pesat, tetapi media sosial juga memiliki efek negatif dan positif jika digunakan dengan sembarangan. Misalnya, cyberbullying adalah tindakan yang dilakukan oleh anak-anak atau remaja terhadap teman sebaya mereka melalui media digital seperti media sosial, game, dan pesan singkat. Cyberbullyingini dapat terjadi melalui berbagai platform media digital, seperti menyebarkan informasi yang bertujuan untuk menjatuhkan atau menyakiti korban. Budaya media sosial dan teknologi yang mendorong orang untuk membagikan informasi memungkinkan penyebaran informasi ini(Marlef dkk., 2024).

Pada era digital saat ini, media sosial sangat penting bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat alternatif untuk pembelajaran. Ini termasuk jejaring sosial, aplikasi berbagi konten, dan platform video. Sebagai contoh, tinjauan literatur tentang sekolah menengah menunjukkan bahwa media sosial (seperti YouTube, Instagram, TikTok, dll.) dapat meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan pemahaman siswa tentang materi (Norhidayah dkk., 2025).

Media sosial digunakan oleh siswa sekolah dasar dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang cara menggunakan media sosial secara bijak, aman, dan bertanggung jawab, serta sebagai alat belajar di internet. Kegiatan edukasi bijak memberikan pengetahuan kepada siswa sekolah dasar tentang etika penggunaan media sosial, pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pribadi, dan bagaimana siswa dapat memilih dan menyaring informasi dengan lebih akurat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan di SD Negeri Cibuyur 03 Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2026 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V di SD Negeri Cibuyur 03 karena siswa kelas V mereka masih sangat dini sebagai pengguna media sosial yang sekarang banyak sekali anak-anak menggunakan media sosial jadi peneliti memberikan pendampingan kepada anak-anak yang dibawah umur khususnya kelas V di SD Negeri Cibuyur 03 tentang bagaimana cara bijak menggunakan media sosial bukan hanya untuk bermain dan bersenang-senang tetapi bisa juga untuk belajar.

Melakukan Pendampingan kepada siswa kelas V SD Negeri Cibuyur 03 tentang bijak bermedia sosial sebagai upaya meningkatkan literasi digital agar siswa tidak terpapar dampak negatif media sosial yang marak terjadi akhir-akhir ini, metode evaluasi yang dilakukan peneliti untuk mengukur ketercapaian keberhasilan siswa yaitu dengan metode One Group Pretest-Posttest Design Desain penelitian pre-eksperimen One-Group Pretest-Posttest Design merupakan desain penelitian yang melibatkan satu kelompok saja, yakni kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol. One group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest)(Fajri setiawan. Purnamaningsih & Sumarno, 2022). Prosedur penelitian One-Group Pretest-Posttest Design mencakup tiga langkah utama yaitu melakukan pretest untuk mengukur variabel yang akan dipengaruhi, menerapkan perlakuan atau eksperimen, dan melaksanakan posttest untuk mengevaluasi hasil atau dampak dari perlakuan terhadap variabel yang sama. Dampak dari perlakuan dinilai dengan membandingkan skor hasil pretest dan posttest (Mukhid, 2021)

Serta menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2023) pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat posistivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan data

yang dikumpulkan melalui instrumen berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik,

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan edukasi bijak bermedia sosial bagi siswa sekolah dasar sebagai upaya mningkatkan literasi digital yaitu siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan yang dilakukan di SD Negeri Cibuyur 03 yang diikuti seluruh siswa kelas V, kegiatan ini merupakan edukasi tentang dampak negatif dan positif siswa sekolah dasar agar mereka tidak terpapar dampak negatif media sosial bagi kesehatan mental siswa sebagai pengguna media sosial.

Media sosial juga merusak mental siswa karena kegiatan cyberbullying yang dilakukan antar siswa dengan siswa lain maupun antar orang dewasa dengan siswa. Itu merupakan salah satu dampak negatif sosial media bagi siswa yang tidak menggunakan media sosial dengan baik, tidak semua media berdampak negatif ada juga dampak positif yang dimiliki yaitu sebagai alat komunikasi serta sebaga sarana belajar digital yang bisa siswa cari di media sosial dengan video edukatif pembelajaran yang tersedia di platfrom youtube, orang tua juga bisa berperan menjaga anak-anaknya dari bahaya dampak negatif medeia sosial oleh karena itu sebagai orang tua harus paham mana saja yang dapat diakses anaknya yang dapat digunakan sebagai alat belajar yang baik sebagai tambahan informasi pembelajaran yang sudh diberikan guru di sekolah agar siswa menjadi lebih memahami materi pembelajran.

Pemateri dalam kegiatan menjelaskan materi kegiatan tentang pengertian media sosial secara singkat serta contoh media sosial yang sering digunakan dan menjelaskan dampak negatif dan positif media sosial bagi siswa, pemateri juga memberitahu bagaimana cara bijak bermedia sosial dan apa saja yang tidak boleh dibagikan di akun media sosial.

Kegiatan edukasi bijak bermedia sosial juga diikuti siswa kelas V dengan antusias dengan dibuka pemberian soal pre test, pemaparan materi lalu dilanjut mengerjakan soal post test sebagai alat ukur keberhasilan kegiatan edukasi bijak bermedia sosial, siswa kelas V mengerjakan soal pre test dengan sungguh-sungguh dan memperoleh nilai yang cukup bagus

Tabel 1. Nilai Pre test siswa kelas V

No	Nama	Nilai
1.	Syakila Nur Kamala	100
2.	Syakira Nur Kamala	100
3.	Rafi	100
4.	Alfi	100
5.	Keidinan Azka	90
6.	M. Nur Zaki	90
7.	M. Lutfi Saputra	90
8.	Kia	90
9.	Iqromul Alfarizi	90
10.	M. Afif Risakllah	80
11.	Hafiz Azizurahman	80
12.	Izam	80
13.	Kayla Novalia Azahra	80
14.	Niva	80

Berdasarkan data yang didapatkan hasil pre-test yang diberikan kepada 14 siswa kelas V menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman awal yang cukup baik

Copyright © 2026 The Author(s)

mengenai penggunaan media sosial secara bijak. Nilai yang diperoleh siswa berada pada rentang 80 sampai 100. Sebanyak 4 siswa memperoleh nilai 100, 5 siswa memperoleh nilai 90, dan 5 siswa memperoleh nilai 80. Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 1.250 dengan nilai rata-rata sebesar 89,29. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 80.

Hasil pre-test tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki pengetahuan awal mengenai penggunaan media sosial. Meskipun demikian, hasil tersebut belum dapat dijadikan sebagai indikator bahwa seluruh siswa telah memahami penggunaan media sosial secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan edukasi tetap diperlukan untuk memperkuat dan memperdalam pemahaman siswa mengenai penggunaan media sosial yang aman, bertanggung jawab, dan sesuai dengan etika.

Materi edukasi yang diberikan meliputi pengenalan penggunaan media sosial secara bijak, dampak positif dan negatif media sosial, pentingnya menjaga privasi dan informasi pribadi, etika dalam berkomunikasi di media sosial, serta cara menyikapi informasi yang ditemukan di media sosial. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar siswa dapat memahami materi melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Setelah penyampaian materi selesai, siswa diberikan post-test untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil post-test kemudian dibandingkan dengan hasil pre-test untuk melihat perubahan pemahaman siswa setelah diberikan edukasi mengenai bijak bermedia sosial.

Tabel 2. Nilai Post test Siswa Kelas V

No	Nama	Nilai
1	Syakila Nur Kamala	100
2	Syakira Nur Kamala	100
3	Rafi	100
4	Alfi	100
5	Keidinan Azka	100
6	M. Nur Zaki	90
7	M. Lutfi Saputra	100
8	Kia	90
9	Iqromul Alfarizi	100
10	M. Afif Risakllah	100
11	Hafiz Azizurahman	90
12	Izam	100
13	Kayla Novalia Azahra	100
14	Niva	100

Berdasarkan Tabel 2, hasil post-test menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas V setelah mengikuti kegiatan edukasi bijak bermedia sosial berada pada kategori sangat baik. Dari 14 siswa yang mengikuti post-test, sebanyak 11 siswa memperoleh nilai 100, sedangkan 3 siswa memperoleh nilai 90. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 90. Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh seluruh siswa adalah 1.370, sehingga nilai rata-rata post-test dapat dihitung dengan membagi jumlah keseluruhan nilai dengan jumlah siswa, yaitu 1.370 ÷ 14 = 97,86. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi berada pada tingkat yang sangat tinggi.

Hasil tersebut juga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan selama kegiatan edukasi. Sebanyak 11 dari 14

siswa atau sekitar 78,57% memperoleh nilai maksimal 100, sedangkan 3 siswa atau sekitar 21,43% memperoleh nilai 90. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah 90. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi edukasi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh seluruh peserta. Tingginya nilai yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa penyampaian materi yang dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap penggunaan media sosial secara bijak.

Pemahaman siswa setelah kegiatan edukasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menjawab pertanyaan pada post-test, tetapi juga mencerminkan pemahaman terhadap berbagai aspek penting dalam penggunaan media sosial. Materi yang diberikan mencakup penggunaan media sosial secara aman dan bertanggung jawab, pentingnya menjaga informasi pribadi, etika berkomunikasi di ruang digital, serta kemampuan mengenali dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial. Siswa juga diberikan pemahaman mengenai informasi yang sebaiknya tidak dibagikan kepada orang lain, seperti alamat rumah, nomor telepon, kata sandi, dan informasi pribadi lainnya. Pengetahuan tersebut penting diberikan sejak usia sekolah dasar agar siswa memiliki dasar literasi digital yang baik dan mampu lebih berhati-hati ketika berinteraksi di lingkungan digital.

Selain itu, hasil post-test menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya menerapkan etika dalam berkomunikasi melalui media sosial. Siswa diarahkan untuk menggunakan bahasa yang sopan, menghargai orang lain, tidak menyebarkan informasi yang belum diketahui kebenarannya, serta menghindari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Pemahaman tersebut menjadi salah satu bagian penting dalam literasi digital karena kemampuan menggunakan teknologi tidak hanya ditentukan oleh keterampilan mengoperasikan perangkat, tetapi juga oleh kemampuan untuk bersikap bijak, aman, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi.

Nilai rata-rata post-test sebesar 97,86 juga menunjukkan bahwa materi edukasi yang diberikan dapat dipahami oleh hampir seluruh siswa. Tingginya nilai tersebut dapat menjadi indikator bahwa kegiatan edukasi berhasil memberikan pengetahuan baru sekaligus memperkuat pemahaman siswa mengenai perilaku yang tepat dalam menggunakan media sosial. Penyampaian materi secara langsung dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa memungkinkan informasi mengenai literasi digital menjadi lebih mudah diterima. Hal ini penting karena siswa sekolah dasar merupakan kelompok yang mulai mengenal dan berinteraksi dengan berbagai bentuk teknologi digital sehingga membutuhkan pendampingan dan pemahaman sejak dini.

Jika dilihat berdasarkan distribusi nilai, sebanyak 14 siswa atau 100% peserta memperoleh nilai minimal 90. Dengan demikian, seluruh peserta dapat dikatakan telah mencapai tingkat pemahaman yang sangat baik terhadap materi yang diberikan. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak hanya sebagian siswa yang memahami materi, tetapi seluruh peserta mampu menunjukkan hasil evaluasi yang tinggi. Perolehan nilai tersebut sekaligus menggambarkan bahwa kegiatan edukasi memiliki ketercapaian yang baik dalam memberikan pemahaman dasar mengenai penggunaan media sosial secara bijak.

Hasil post-test juga dapat menjadi gambaran bahwa edukasi literasi digital bagi siswa sekolah dasar perlu dilakukan secara berkelanjutan. Tingginya nilai evaluasi setelah kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menerima materi yang diberikan, namun pemahaman tersebut perlu terus diperkuat melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sosial yang aman dan bertanggung jawab tidak cukup

Copyright © 2026 The Author(s)

hanya dipahami melalui satu kali kegiatan, tetapi perlu didukung oleh peran guru dan orang tua dalam memberikan arahan, pengawasan, serta contoh penggunaan teknologi yang positif. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh ketika berhadapan dengan berbagai situasi di dunia digital.

Secara keseluruhan, hasil post-test memperlihatkan bahwa kegiatan edukasi bijak bermedia sosial memberikan hasil yang positif terhadap pemahaman siswa kelas V. Rata-rata nilai sebesar 97,86 dengan nilai terendah 90 menunjukkan bahwa seluruh peserta telah memahami materi dengan sangat baik. Siswa tidak hanya mengetahui manfaat media sosial sebagai sarana komunikasi dan memperoleh informasi, tetapi juga memahami pentingnya menjaga keamanan diri, menghargai orang lain, menyaring informasi, serta bertanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukan di ruang digital. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan literasi digital siswa sekolah dasar sekaligus membentuk kebiasaan penggunaan media sosial yang lebih aman, positif, dan bertanggung jawab sejak dini.

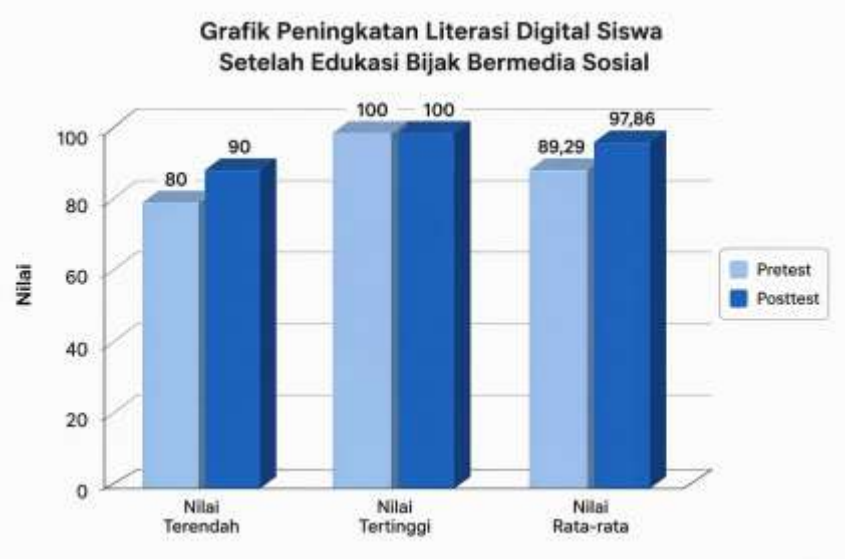
Perbandingan Hasil Pre Test dan Pos Test

Perbandingan bertujuan untuk melihat perubahan pemahaman siswa setelah diberikan materi tentang Edukasi Bijak Bermdia Sosial di SD Negeri Cibuyur 03.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pre Test Dan Post Test

Indikator	Pre Test	Post Test	Perubahan
Jumlah Siswa	14	14	-
Nilai Terendah	80	90	+10
Nilai Tertinggi	100	100	Tetatp
Jumlah Nilai	1.250	1.370	+120
Rata-rata	89,29	97,86	+8,57

Atau bisa dilihat dari grafik perbandingan hasil pre test dan post test



Grafik 1. Perbandingan Hasil Pre Test Dan Post Test

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil pemahaman siswa setelah diberikan kegiatan edukasi bijak bermedia sosial. Nilai rata-rata siswa pada saat pre-test sebesar 89,29, kemudian meningkat menjadi 97,86 pada saat post-test. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 8,57 poin. Jika dihitung berdasarkan persentase peningkatan terhadap nilai rata-rata awal, peningkatan

tersebut mencapai sekitar 9,60%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan positif pada hasil pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Selain peningkatan nilai rata-rata, perubahan juga terlihat pada nilai terendah yang diperoleh siswa. Pada pre-test, masih terdapat siswa yang memperoleh nilai 80, sedangkan pada post-test nilai terendah meningkat menjadi 90. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman tidak hanya terjadi pada siswa yang telah memiliki kemampuan awal tinggi, tetapi juga pada siswa yang memperoleh nilai lebih rendah pada evaluasi awal. Dengan demikian, kegiatan edukasi dapat dikatakan memberikan penguatan pemahaman secara merata kepada peserta yang mengikuti kegiatan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan memberikan kontribusi terhadap penguatan pemahaman siswa mengenai penggunaan media sosial secara bijak. Meskipun nilai awal siswa sudah tergolong tinggi, kegiatan edukasi tetap memberikan hasil positif yang terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata maupun nilai terendah siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal yang dimiliki siswa masih dapat dikembangkan melalui pemberian informasi yang lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Edukasi tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan pengetahuan baru, tetapi juga dapat digunakan untuk mengoreksi, memperkuat, dan memperdalam pemahaman yang sebelumnya telah dimiliki siswa.

Tingginya hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sebenarnya telah memiliki pengetahuan dasar mengenai media sosial. Namun, pengetahuan tersebut perlu diperkuat agar siswa tidak hanya mengetahui penggunaan media sosial secara umum, tetapi juga mampu memahami cara menggunakannya secara aman dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan edukasi, siswa diberikan pemahaman mengenai berbagai hal yang perlu diperhatikan ketika menggunakan media sosial, seperti menjaga informasi pribadi, menggunakan bahasa yang sopan, tidak mudah mempercayai informasi yang diterima, serta memahami dampak dari setiap tindakan yang dilakukan di ruang digital.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tidak selalu harus diberikan karena siswa memiliki kemampuan awal yang rendah. Edukasi dapat diberikan sebagai upaya penguatan, pendalaman, dan pembentukan perilaku agar pengetahuan yang telah dimiliki siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penggunaan media sosial, siswa tidak cukup hanya mengetahui manfaat dan dampak media sosial, tetapi juga perlu memahami bagaimana menggunakan media sosial dengan mempertimbangkan aspek keamanan, etika, dan tanggung jawab. Pemahaman tersebut menjadi bagian penting dari literasi digital yang perlu dibangun sejak usia sekolah dasar.

Peningkatan nilai post-test juga memperlihatkan bahwa siswa mampu menerima informasi tambahan yang diberikan selama kegiatan. Materi edukasi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga mengarahkan siswa untuk memahami contoh perilaku yang tepat dan tidak tepat ketika menggunakan media sosial. Pendekatan tersebut membantu siswa menghubungkan materi yang diterima dengan pengalaman dan situasi yang mungkin mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan tidak hanya berorientasi pada kemampuan siswa dalam menjawab soal evaluasi.

Peningkatan hasil post-test juga dapat dikaitkan dengan metode penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Materi disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, contoh yang mudah dipahami, serta situasi yang dekat dengan kehidupan siswa. Penggunaan contoh konkret membantu siswa memahami bahwa penggunaan media sosial memiliki konsekuensi tertentu dan perlu

Copyright © 2026 The Author(s)

dilakukan dengan pertimbangan yang tepat. Selain itu, adanya interaksi antara pemateri dan siswa melalui pertanyaan, diskusi, serta respons langsung selama kegiatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan mengklarifikasi pemahaman mereka.

Interaksi selama kegiatan juga dapat menciptakan suasana edukasi yang lebih aktif. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses memahami dan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan media sosial. Keterlibatan tersebut dapat membantu siswa mengingat materi dengan lebih baik karena mereka memperoleh kesempatan untuk menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya hasil post-test yang tinggi.

Jika dilihat dari perubahan nilai secara keseluruhan, peningkatan sebesar 8,57 poin menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan tambahan pemahaman meskipun kondisi awal siswa sudah cukup baik. Peningkatan sebesar 9,60% juga menjadi gambaran bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan dampak positif terhadap hasil evaluasi siswa. Namun demikian, hasil tersebut perlu dipahami sebagai gambaran perubahan pemahaman setelah kegiatan dan bukan sebagai satu-satunya ukuran keberhasilan literasi digital siswa. Kemampuan menggunakan media sosial secara bijak juga membutuhkan penerapan pengetahuan dalam perilaku sehari-hari.

Oleh karena itu, hasil post-test yang tinggi perlu diikuti dengan pembiasaan dan pendampingan secara berkelanjutan. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membantu siswa menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Pendampingan dapat dilakukan melalui penguatan kebiasaan menjaga privasi, membiasakan komunikasi yang santun, mengajarkan siswa untuk memeriksa kebenaran informasi, serta mengingatkan siswa agar menggunakan media sosial untuk kegiatan yang positif dan bermanfaat. Dengan adanya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga, pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan edukasi diharapkan tidak berhenti pada hasil evaluasi, tetapi dapat berkembang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kegiatan edukasi bijak bermedia sosial memberikan hasil yang positif terhadap pemahaman siswa kelas V. Peningkatan nilai rata-rata dari 89,29 menjadi 97,86 serta peningkatan nilai terendah dari 80 menjadi 90 menunjukkan adanya penguatan pemahaman setelah kegiatan dilaksanakan. Hasil tersebut sekaligus memperlihatkan bahwa edukasi literasi digital dapat diberikan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan siswa yang masih rendah, tetapi juga untuk memperkuat pengetahuan yang telah dimiliki agar lebih terarah dan dapat diterapkan secara tepat.

Dengan demikian, kegiatan edukasi bijak bermedia sosial dapat menjadi salah satu bentuk upaya preventif dan edukatif dalam membangun literasi digital pada siswa sekolah dasar. Melalui pemahaman mengenai keamanan data pribadi, etika berkomunikasi, penyaringan informasi, serta penggunaan media sosial secara bertanggung jawab, siswa diharapkan mampu menjadi pengguna teknologi yang lebih bijak. Keberhasilan kegiatan yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil post-test juga menjadi dasar bahwa edukasi serupa dapat terus dikembangkan dengan materi dan metode yang lebih beragam, sehingga pemahaman siswa mengenai literasi digital dapat terus diperkuat sesuai dengan perkembangan teknologi dan lingkungan digital yang mereka hadapi.

Simpulan

Kegiatan edukasi bijak bermedia sosial yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Cibuyur 03 telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons yang positif dari siswa. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada siswa mengenai cara menggunakan media sosial secara bijak, aman, dan bertanggung jawab, terutama dalam menjaga informasi pribadi, berkomunikasi dengan sopan, menyaring informasi, serta memahami dampak positif dan negatif media sosial.

Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi. Nilai rata-rata pre-test sebesar 89,29 meningkat menjadi 97,86 pada post-test, sehingga terjadi peningkatan sebesar 8,57 poin atau 9,60%. Nilai terendah juga meningkat dari 80 menjadi 90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu memperkuat pemahaman siswa mengenai penggunaan media sosial secara bijak, meskipun sebelum kegiatan siswa telah memiliki pengetahuan awal yang cukup baik.

Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam membangun dasar literasi digital siswa sekolah dasar sejak dini. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai penggunaan media sosial, tetapi juga diarahkan untuk lebih berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi, tidak mudah mempercayai informasi yang belum diketahui kebenarannya, serta menjaga etika ketika berinteraksi di ruang digital. Dengan demikian, edukasi bijak bermedia sosial dapat menjadi salah satu upaya preventif untuk membantu siswa menghadapi perkembangan lingkungan digital secara lebih aman dan bertanggung jawab.

Sebagai tindak lanjut, edukasi literasi digital perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru dan orang tua. Pendampingan secara terus-menerus diperlukan agar pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya terlihat pada hasil evaluasi, tetapi juga dapat diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari ketika menggunakan media sosial dan teknologi digital.

Referensi

Abdul Qadir, M, R. (2024). *Media Sosial, Definisi, sejaran dan jenis*. *3*(6), 1–23.

Damayanti, A., Delima, I. D., & Suseno, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi dan Publikasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @rumahkimkotatangerang). *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, *6*(1), 173–190. https://doi.org/10.24076/pikma.v6i1.1308

Manubey, J., Koroh, T. D., Dethan, Y. D., & Banamtuan, M. F. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 4288–4294. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2590

Marlef, A., Masyhuri, M., & Muda, Y. (2024). Mengenal dan Mencegah Cyberbullying: Tantangan Dunia Digital. *Journal of Education Research*, *5*(3), 4002–4010. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1295

Mubarak, H. (2025). *Dampak Negatif dan Sosial dari Pengaruh Media Sosial*. UIN Antasari Banjarmasin. https://fuh.uin-antasari.ac.id/dampak-negatif-dan-sosial-dari-pengaruh-media-sosial/

Mukhid. (2021). One Group Pretest-posttest Design. *One Group Pretest-Posttest Design*, 14.

Norhidayah, S., Hady Ningsih, S., & Rizqi, M. (2025). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Jenjang Sekolah Menengah: Tinjauan Literatur Tahun 2020–2025. *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, *8*(2), 145–163. https://doi.org/10.62750/bgwjdt56

Copyright © 2026 The Author(s)

Rafif, M. D., Aisyah, S., & Mahfuzah, A. (2024). Dampak Positif dan Negatif Media Sosial terhadap Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(2), 131–145. https://doi.org/10.47732/darris.v7i2.563

Setiawan, F., Purnamaningsih, & Sumarno, Rahayu, I. (2022). O_1 X O_2. *8*(14), 415–420.

Subitmele, Estefina, S. (2024). *Tujuan Media Sosial: Memahami Fungsi dan Manfaatnya di Era Digital*. Liputan 6. https://www.liputan6.com/feeds/read/5830305/tujuan-media-sosial-memahami-fungsi-dan-manfaatnya-di-era-digital

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kulitatif kuantitatif dan R&D*.